

fBAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu hal terpenting pada kehidupan manusia adalah ilmu pengetahuan, dengan ilmu pengetahuan yang banyak manusia bisa menjadi lebih baik dan dengan ilmu pengetahuan pula manusia bisa bisa menjadi rusak. Pada dasarnya ilmu pengetahuan tercipta untuk mempermudah tercapainya tujuan kehidupan manusia, seharusnya semakin banyak pengetahuan yang seseorang miliki akan memper mudah dia untuk mencapai tujuan yang iya inginkan dan tanpa berdasarkan ilmu seseorang taakan memiliki tujuan yang jelas dalam kehidupannya. Allah Ta'ala menjelaskan dan mengajarkan kepada manusia untuk tidak mengikuti sesuatu tanpa ada ilmu sehingga tidak tahu apa yang harus diamalkan. Sesuai ayat al-Qur'an surat Al-Isro' ayat 36:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْ ءٌ وَلَا

Artinya: “Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban” (QS. Al-Isro' 17:36).

Ilmu yang benar adalah ilmu yang bisa diterapkan dan amal yang benar berdasarkan ilmu.¹ Untuk memperoleh ilmu bisa didapatkan dengan berbagai cara, salah satunya yaitu melalui pendidikan. Berbicara mengenai pendidikan tentulah tidak terlepas dari peserta didik dan pendidik di dalamnya. Pendidikan menjadi pondasi terpenting dalam suatu negara untuk membantu mewujudkan cita-cita dari suatu bangsa. Di negara yang masih berkembang khususnya di Indonesia pendidikan sangat diperlukan, sehingga menjadi suatu kebutuhan mutlak yang harus dikembangkannya sejalan dengan adanya tuntutan pembangunan secara bertahap. Pendidikan yang diatur secara tertib dan teratur mampu mempercepat membantu dalam proses pembudayaan bangsa yang berdasarkan pokok pada penciptaan kesejahteraan umum dan mampu mencerdaskan kehidupan bangsa, yang mana sesuai dengan tujuan nasional negara Indonesia tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 pada alinea ke IV.

Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam diri anak yang memungkinkan mereka berfungsi secara efektif dalam kehidupan masyarakat. Mereka bertugas mengarahkan proses belajar agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan.²

¹ Dodi Syihab, *Al-Qur'an Sandi Kecerdasan*. (Jakarta Selatan: PT Al-Mawardi Prima, 2016), hal. 147-147

² Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), hal. 3

Pada Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional Bab I Pasal I pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.³ Pendidikan memiliki makna yang penting dalam kehidupan. Khususnya bagi perkembangan suatu negara. Saat ini baik negara yang sudah maju maupun negara yang masih berkembang pendidikan menjadi hal mutlak yang harus dimiliki oleh suatu negara. Semakin baik tingkat pendidikan masyarakatnya maka kehidupan sosial masyarakat juga akan semakin baik. Namun sebaliknya, jika pendidikan masyarakat rendah maka akan berimplikasi pula pada rendahnya kehidupan sosial masyarakat negara tersebut.⁴

Pendidikan bermakna membebaskan manusia dari keterbelakangan, ketidaktahuan, ketiak beradaban, membebaskan manusia dari belenggu-belenggu yang mengikat kemanusiaannya, dan seterusnya. Pendidikan secara luas dapat berlangsung di mana saja. Pendidikan tidak diikat oleh masa, waktu, dan ruang sehingga pendidikan tersebut berjalan sepanjang hayat.

³ UU RI No. 20 Th. 2003, *tentang seistem pendidikan nasional*. (Bandung: Focus Media, 2006), hal. 5

⁴ H. Zaini, *Landasan Pendidikan*. (Yogyakarta: Mistaq Pustaka, 2011), hal. 2-3

Pendidikan begitu penting untuk dimiliki oleh warga negara, maka negara harus membangun sekolah untuk tujuan pendidikan. Negara bertanggung jawab atas pendidikan warga negaranya. Oleh sebab itu, sekolah harus menjadi sarana utama dalam suatu negara untuk membangun pendidikan warga negaranya. Ketika pendidikan sudah dikelola melalui persekolahan dengan semestinya, berkembang dan menginternalisasi peranan pendidikan dalam kehidupan manusia. Pola pikir, sikap, moralitas dan rasa kemanusiaan anak bangsa berjalan dalam rel-rel pendidikan itu yang dirancang dalam sistem persekolahan. Jika demikian, persekolahan adalah lembaga yang memproses manusia terdidik. Sebagai proses, sekolah harus dikelola dengan baik dan profesional dengan berbagai pendekatan yang dapat menjadikan sekolah betul-betul menghasilkan manusia terdidik.⁵

Komponen yang memang memegang peranan penting dalam keberlangsungan pembelajaran adalah guru. Oleh karena itu seorang guru diuntut sebagai artis yaitu guru harus bisa berperan didepan kelas layaknya artis dan sebagai secientis dalam menghadapi masalah yang timbul didalam kelas guru dapat memecahkan masalah tersebut dengan cara ilmiah pembelajaran adalah kegiatan utama yang ada didalam sekolah dengan pelaku utamanya adalah guru dan murid dalam proses belajar.

Seorang guru yang mendidik dan siswa sebagai orang yang menerima didikan dari seorang guru. Hubungan antara guru dengan siswa

⁵ Silfia Hanani, *Sosiologi Pendidikan Keindonesiaan*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 14-16

harus bersifat dinamis dan mengedukasi. Pembelajaran yang efektif adalah proses belajar mengajar yang bukan saja terfokus pada hasil yang dicapai peserta didik, melainkan bagaimana proses pembelajaran yang efektif mampu memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan serta memberikan perubahan perilaku yang diaplikasikan dalam kehidupan.⁶

Proses pembelajaran selama ini di sekolah memang terlalu monoton atau membosankan apalagi pada saat pembelajaran PAI. Pendidik cenderung menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi. Tidak jarang peserta didik merasa jenuh terhadap hal itu. Apalagi ketika pendidik menjelaskan materi dengan keterbatasan komunikasi dan kata-kata yang sulit untuk menyampaikan materi kepada peserta didik tanpa menghiraukan peserta didiknya. Maka tidak jarang banyak peserta didik yang menjadi pasif bahkan sampai ketiduran di dalam kelas mata telinga mereka mengikuti sedangkan pikiran mereka melayang-layang. Padahal pembelajaran seperti ini kurang membelajarkan peserta didik secara bermakna. Hal ini nampak pada hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat memprihatinkan.⁷ Hal seperti itu bisa terjadi dikarenakan peserta didik

⁶ Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif: Strategi Mengelola kelas Secara Efektif dan menyenangkan*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal.2

⁷ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), hal. 1

kurang dilibatkan dalam pembelajaran tidak memiliki peranan yang aktif dalam pembelajaran

Proses pembelajaran yang baik adalah mampu melibatkan seluruh siswa, menarik minat dan perhatian siswa serta mengorganisasikan siswa dalam proses pembelajaran. Namun pada prakteknya, guru kurang memperhatikan metode yang digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran agar mudah dipahami oleh siswa. Metode belajar adalah cara-cara menyeluruh (dari awal sampai akhir) dengan urutan yang sistematis berdasarkan pendekatan tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁸ metode ceramah merupakan metode yang paling sering dilakukan dan dianggap metode yang mudah dilakukan pada pembelajaran di kelas, karena dengan metode ini guru bisa lebih menguasai kelas dan bias diterapkan dengan jumlah siswa yang cukup banyak, serta tidak terlalu memerlukan persiapan yang banyak dalam metode penyampaian materinya

Namun metode ceramah bukannya metode yang cocok pada semua materi mata pelajaran, karena materi yang disampaikan dengan metode ceramah atau konvensional guru yang terus menyampaikan materi sedangkan siswanya mendengarkan dan mencatat materi yang disampaikan oleh guru tersebut. Praktinya tidak ada peran aktif siswa dalam pembelajaran yang tidak mengakibatkan pengertian atau pemahaman selain itu siswa mudah bosan ketika pembelajaran. Bukan hanya siap pada

⁸ Subanji, *Pembelajaran Matematika kreatif dan Inovatif*. (Malang: Universitas Negeri Malang, 2011), hal. 36

penguasaan materinya, tetapi seorang guru juga perlu untuk memahami karakteristik peserta didik dan metodologi pembelajaran dalam proses terutama berkaitan pemilihan terhadap model-model pembelajaran modern.⁹ Maka dari itu kualitas pembelajaran sebisa mungkin harus ditingkatkan agar tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran tersebut bisa dicapai.

Keberhasilan pencapaian kompetensi satu mata pelajaran bergantung kepada beberapa aspek. Salah satu aspek yang sangat mempengaruhi adalah bagaimana cara seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran. Kecenderungan pembelajaran saat ini masih berpusat pada guru dengan bercerita atau berceramah. Siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran rendah. Di samping itu, media jarang digunakan dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi kering dan kurang bermakna. Akibatnya bagi guru melakukan pembelajaran tidak lebih hanya sekadar menggugurkan kewajiban. Asal tugasnya sebagai guru dalam melakukan perintah yang terjadwal sesuai dengan waktu yang telah dilaksanakan tanpa peduli apa yang telah diajarkan itu bisa dimengerti atau tidak.

Pembelajaran aktif yaitu pembelajaran yang berbeda dengan metode ceramah. Dalam kaitan ini, guru menghalau siswanya agar dapat melibatkan pembelajaran bersama ataupun membentuk grup belajar untuk

⁹ Trianto, *Model-Model Pembelajaran...*, hal.1

mendorong pembelajaran antarsiswa. Selain itu, pembelajaran aktif dapat juga dilakukan dengan basis individu ataupun grup besar. Peran guru dalam hal ini juga dapat membantu siswa menghubungkan apa yang mereka pelajari di sekolah dengan apa yang mereka lakukan atau akan lakukan di kehidupan nyata.¹⁰

suasana pengelolaan kelas dapat dilihat sebagai gabungan antara praktik dan prosedur yang digunakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan bersifat mengembangkan kemampuan serta memaksimalkan waktu belajar. Pengelolaan kelas merupakan segala sesuatu yang dilakukan guru untuk mengatur siswa, ruang, waktu, dan materi sehingga pembelajaran siswa dapat berlangsung dengan baik. Yang termasuk dalam praktik dan prosedur adalah aturan perilaku, strategi pengelolaan waktu, prosedur untuk mengatur dan mengorganisir grup secara efektif, prosedur untuk membagi dan mengumpulkan materi secara efisien, serta untuk mengatur meja dan kursi, pusat belajar dan perabotan lain yang digunakan untuk belajar.¹¹

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Active Learning* Tipe *Jigsaw* Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa

¹⁰ Hamzah, *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*. (Jakarta: PT Bumi Aksara 2012) hal.

¹¹ *Ibid...*, hal. 78-79

Terhadap Mata Pelajaran Akidah Akhlaq Kelas VII di MTs AL Ma'arif Tulungagung.”

B. Identifikasi dan penbatasan masalah

Guna mengarahkan penelitian agar dapat mencapai tujuan yang tepat, diperlukan adanya identifikasi dan penbatasan masalah dalam penelitian. Identifikasi masalah penelitian bertujuan untuk menghindari terjadinya uraian yang menyimpang dari pokok permasalahan yang diteliti. Adapun identifikasi penelitian ini adalah:

1. Supjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Al-Ma'arif Tulungagung.

2. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian MTs Al-Ma'arif Tulungagung.

Pembatasan penelitian menunjuk pada suatu keadaan yang tidak bisa dihindari dalam penelitian. Hal ini dilakukan agar pembaca dapat menyikapi hasil penelitian sesuai hasil yang ada. Dengan pertimbangan-pertimbangan mengenai penbatasan penelitian, maka peneliti membatasi fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data hasil ajar yang dajarkan hanya tentang materi akidah akhlaq.
2. Metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan model *active learning* .

3. Hasil yang diteliti motivasi dan hasil belajar siswa.

C. Rumusan masalah

1. Adakah pengaruh model pembelajaran *active learning* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlaq kelas VII di MTs Al-Ma'arif Tulungagung.?
2. Adakah pengaruh model pembelajaran *active learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlaq kelas VII di MTs Al-Ma'arif Tulungagung.?

D. Tujuan penelitian

1. Untuk menjelaskan pengaruh model pembelajaran *active learning* terhadap motivasi belajar siswa pada matapelajaran akidah akhlaq kelas VII di MTs Al-Ma'arif Tulungagung.
2. Untuk menjelaskan pengaruh model pembelajaran *active learning* terhadap hasil belajar siswa pada matapelajaran akidah akhlaq kelas VII di MTs Al-Ma'arif Tulungagung.

E. Kegunaan penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Sebagai sumbangan untuk memperkaya khasanah ilmiah tentang akidah akhlaq dan cara belajar mereka sebagai salah satu faktor untuk memperoleh keberhasilan belajar.

2. Secara praktis

Adapun manfaat secara praktis adalah sebagai berikut:

a. Bagi kepala MTs AL-Ma'arif Tulungagung

Bagi sekolah sebagai sumbangan pemikiran, bahan pertimbangan dan binaan lebih lanjut dalam pelaksanaan proses belajar mengajar aqidah akhlaq di MTs AL-Ma'arif Tulungagung.

b. Bagi guru MTs AL-Ma'arif Tulungagung

Bagi guru sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan berbagai usaha bantuan dalam menyelesaikan berbagai kesulitan belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran akidah akhlaq.

c. Bagi peserta didik MTs AL-Ma'arif Tulungagung

Bagi peserta didik memudahkan kegiatan dan memperbaiki konsentrasi belajar siswa, menguatkan motivasi belajar, meningkatkan rasa percaya diri, meningkatkan hasil belajar serta mampu mengendalikan stress yang dialami siswa.

d. Bagi pembaca

Bagi para pembaca bahwa hasil penelitian ini dimaksudkan bisa bermanfaat sebagai masukan, petunjuk, maupun acuan serta bahan pertimbangan yang cukup berarti bagi peneliti selanjutnya yang relevan atau sesuai dengan hasil penelitian ini.

F. Hipotesis penelitian

Hipotesis secara terminologi terdiri dari dua kata "*hipo*" dari bahasa Yunani yang berarti kurang atau lemah, dan "*thesa*" berasal dari bahasa Yunani yang berarti teori atau proporsi yang disajikan. Jadi hipotesis adalah

pernyataan tentative yang merupakan dugaan atau terkaan tentang apa saja yang kita amati dalam usaha untuk memahaminya.¹²

Hipotesis kerja atau sering disebut dengan hipotesis alternatif disingkat H_a . Hipotesis kerja menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y , atau adanya perbedaan antara dua kelompok.¹³ Hipotesis kerja yang menyatakan tidak adanya hubungan disebut H_0 .

Adapun hipotesis yang peneliti ajukan dan harus diuji kebenarannya adalah:

1. Hipotesis nol (H_0)
 - a. Tidak ada pengaruh model pembelajaran *active learning* terhadap motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran aqidah akhlaq kelas VII di MTs AL-Ma'arif Tulungagung.
 - b. Tidak ada pengaruh model pembelajaran *active learning* terhadap hasil belajar siswa terhadap matapelajaran aqidh akhlaq kelas VII di MTs AL-Ma'arif Tulungagung.
2. Hipotesis alternatif (H_a)
 - a. Ada pengaruh model pembelajaran *active learning* terhadap motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran aqidah akhlaq kelas VII di MTs AL-Ma'arif Tulungagung.

¹² S. Nasution, *Metode Research (Penilaian Ilmiah)*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 39

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal. 70

- b. Ada pengaruh model pembelajaran *active learning* terhadap hasil belajar siswa terhadap matapelajaran aqidh akhlaq kelas VII MTs AL-Ma'arif Tulungagung.

G. Penegasan istilah

1. Pengaruh

Pengaruh adalah suatu daya yang ada atau tumbuh dari suatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan atau perbuatan seseorang¹⁴

2. Model pembelajaran *active learning*

Pembelajaran aktif (*active learning*) adalah suatu istilah yang memayungi beberapa model pembelajaran yang memfokuskan tanggung jawab proses pembelajaran pada si pelajar.¹⁵

3. motivasi belajar siswa

Motivasi belajar adalah motifasi mempelajari ketrampilan dan strategi, ketimbang mengerjakan tugas-tugas. Ketika para murid melaksanakan aktivitas, mereka dipengaruhi oleh pengaruh-pengaruh personal seperti penetapan tujuan dan pemrosesan informasi, bersamaan dengan faktor-faktor situasional. Dari faktor-faktor ini,

¹⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hal. 664

¹⁵ Winastwan Gora dan Sunarto, *Pakematik Strategi Pembelajaran Inovatif Berbasis TIK*. (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010), hal. 11

anak-anak mengambil isyarat-isyarat yang menandakan seberapa baik mereka melaksanakan aktivitas.¹⁶

4. Hasil belajar siswa

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹⁷ Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah laku. Aspek perubahan ini mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom, Simpson, dan Harrow mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁸ Aspek kognitif berkaitan dengan pengetahuan dan pemikiran, aspek afektif berkaitan dengan sikap, sedangkan aspek psikomotorik berkaitan dengan keterampilan dan gerak tubuh. Evaluasi hasil belajar dapat dilakukan dengan menggunakan alat evaluasi yang berupa tes hasil belajar. Tes hasil belajar adalah tes yang dipergunakan untuk menilai hasil-hasil pelajaran yang telah diberikan guru kepada murid-muridnya¹⁹.

¹⁶ Dale H. Schunk, Dkk, *Motivasi dalam Pendidikan: Teori, Penelitian dan Aplikasi, Edisi Ketiga*. (Jakarta: PT Indeks, 2012), hal. 221-222

¹⁷ Nana sudjana, *penilaian hasil proses belajar mengajar*. (Bandung: pt remaja rosda karya, 2012), hal. 22

¹⁸ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001), hal. 45

¹⁹ Ngaliin Piirwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. (Bandung : Remaja Rosdakarya). hal. 33

H. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan dibuat guna mempermudah penulisan di lapangan, sehingga akan mendapat hasil akhir lapangan, sehingga akan mendapat hasil akhir yang utuh dan sistematis dan menjadi bagian-bagian yang saling terkait satu sama lain dan saling melengkapi. Sistematika penelitian yang akan dipakai dalam penelitian ini:

1. Bagian awal

Bagian awal skripsi ini terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, abstrak.

2. Bagian utama

Bab I pendahuluan, terdiri dari: (a) latar belakang masalah (b) identifikasi dan batasan masalah (c) rumusan masalah (d) tujuan penelitian (e) kegunaan penelitian (f) hipotesis penelitian (g) penegasan istilah (h) sistematika pembahasan.

Bab II landasan teori, terdiri dari: (a) deskripsi teori (b) kerangka konseptual (c) penelitian terdahulu.

Bab III metode penelitian, terdiri dari: (a) rancangan penelitian (b) variabel penelitian (c) populasi dan sampel (d) kisi-kisi instrumen

(e) instrumen penelitian (f) data dan sumber data (g) teknik pengumpulan data (h) analisis data.

Bab IV hasil penelitian, terdiri dari: (a) deskripsi data (b) analisis dan pengujian hipotesis.

Bab V pembahasan, terdiri dari: (a) rekapitulasi data dan (b) pembahasan hasil penelitian.

BAB VI penutup, terdiri dari: (a) kesimpulan dan (b) saran.

3. Bagian akhir

Bagian akhir dalam skripsi ini terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran dan surat pernyataan keaslian skripsi, dan daftar riwayat hidup.